

# Tantangan Pulau Komodo: Dilema Wacana Penutupan Sementara

Sigit Widiyanto<sup>1</sup>, Mu'thia Mubasyira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, sigit.widiyanto372@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, muthia.mubasyira@yahoo.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang problematika terkini yang dihadapi oleh pulau komodo sebagai salah satu destinasi pariwisata yang menjanjikan di abad 21. Problematika ini mencakup wacana pemerintah untuk melakukan penutupan pulau komodo untuk sementara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam metode ini dilakukan kajian pustaka dengan pengkajian konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa wacana penutupan pulau ini cukup dilematis. Ada pertimbangan yang perlu dilakukan mengingat objek wisata ini tidak hanya ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik namun juga dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Pulau ini menyajikan tidak hanya pemandangan yang sangat indah dan asri tetapi juga ribuan fauna langka, komodo yang hidup di habitat aslinya. Untuk itu pertimbangan yang lebih matang diperlukan sebelum wacana ini benar-benar direalisasikan.

**Kata Kunci:** Problematika, Destinasi Wisata, Pulau Komodo

## ABSTRACT

*The aim of this research is to analyse deeper about the recent problem faced by komodo island as one of the promising tourism object destination in 21st century. This problem is about the discourse of government to close komodo island temporary. The method of this research is qualitative method. In this method, literature study is applied which discuss the concepts and theories based on the available resources. From this research, it can be concluded that the discourse to close this island temporary is very dilematis. There are several consideration done because this tourism object is not only visited by domestics but also by foreigners. Besides, this island does not only serve beautiful scenaries but also thousands of komodo lizards in their natural habitat. Therefore, further consideration is needed before this discourse applied.*

**Keywords:** Problems, Tourist Destinations, Komodo Island.

*Naskah diterima: 9 September 2019, direvisi: 10 November 2019, diterbitkan: 15 Februari 2020*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang pendapatan negara yang perlu diperhitungkan. Terlebih pariwisata Indonesia bersaing dengan pariwisata luar negeri yang menyuguhkan berbagai keindahan alamnya sehingga dalam mempromosikannya harus benar-benar persuasif, agar tidak kalah dari negara-negara lain. Ketatnya persaingan pariwisata di dunia internasional, menjadi semangat untuk negara-negara di dunia menjadikan pariwisatanya laris dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri dengan memberikan pelayanan yang memuaskan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke yang memiliki keanekaragaman budaya, keindahan alam yang mempesona dan sejarah peninggalan nenek moyang yang tak kalah menarik, hal ini

menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri untuk menjelajahi keindahan alam Indonesia.

Indonesia memiliki keberagaman budaya daerah dari Sabang sampai Merauke yang dilestarikan oleh masyarakatnya, budaya lokal ini mampu menjadi daya tarik wisatawan ketika berkunjung ke Indonesia. Selain budaya daerah yang unik dan menarik, keindahan alam setiap daerah di Indonesia tidak kalah menariknya terlebih Indonesia terkenal akan keindahan pantainya.

Pariwisata Indonesia tidak diragukan lagi keindahannya yang mampu memukau negara-negara lain, khususnya negara Asia. Banyak destinasi wisata di Indonesia yang sudah terkenal secara internasional. Salah satunya pulau Komodo yang merupakan salah satu dari keajaiban dunia dan sudah diakui UNESCO

secara resmi. Pulau ini merupakan wilayah yang berlokasi di Kepulauan Nusa Tenggara. Pulau Komodo terkenal sebagai habitat asli hewan komodo. Pulau tersebut termasuk kawasan Taman Nasional Komodo yang berada dalam pengawasan dan pengelolaan Pemerintah Pusat. Pulau Komodo terletak di sebelah timur Pulau Sumbawa, yang dipisahkan oleh Selat Sape. Pulau ini termasuk wilayah Kecamatan Komodo secara administrasi, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Pulau Komodo merupakan ujung paling barat Provinsi Nusa Tenggara Timur, berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Di Pulau Komodo, hewan komodo hidup dan berkembang biak dengan baik. Hingga Agustus 2009, di pulau ini terdapat sekitar 1300 ekor komodo. Ditambah dengan pulau lain, seperti Pulau Rinca dan Gili serta Motang, jumlah mereka keseluruhan mencapai sekitar 2500 ekor. Ada pula sekitar 100 ekor komodo di Cagar Alam Wae Wuul di daratan Pulau Flores tapi tidak termasuk wilayah Taman Nasional Komodo. Hingga tahun 2018, jumlah satwa Komodo kurang lebih 2.800 ekor. Khusus di Pulau Rinca, jumlahnya sekitar 1.040 ekor pada 2018.

Selain komodo, pulau ini juga menyimpan eksotisme flora yang beragam kayu sebang yang oleh warga sekitar digunakan sebagai obat dan bahan pewarna pakaian, pohon nitak ini atau *sterculia oblongata* di yakini berguna sebagai obat dan bijinya gurih dan enak seperti kacang polong. Atraksi-atraksi wisata alam dan budaya menyebar di seluruh Kabupaten Manggarai Barat (Iriyono, dkk., 2013).

Pulau Komodo juga diterima sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO, karena dalam wilayah Taman Nasional Komodo, bersama dengan Pulau Rinca, Pulau Padar dan Gili Motang. Binatang komodo yang hidup ratusan tahun yang lalu di sana, merupakan reptile terbesar yang ada dimuka bumi ini. Naga komodo menjadi binatang kadal terbesar di dunia (Barnard, 2011).

Namun masalah muncul, ada pihak yang menyalahgunakan di pulau komodo. Seperti diberitakan, ditemukan 5 ekor bayi komodo di Surabaya, penjualan terjadi karena harga seekor komodo dewasa dapat dijual seharga Rp.5.000.000. Komodo itu diambil dari pulau Flores, melalui beberapa tangan.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia akhirnya memutuskan untuk menutup Pulau *Komodo* selama satu tahun, mulai dari Januari 2020. Keputusan itu terpaksa diambil karena kadal

raksasa yang langka itu terus dicuri, untuk dijadikan obat yang belum terbukti kemanjurannya. Penutupan Pulau Komodo ini diharapkan memberikan peluang bagi para pejabat daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk meningkatkan populasi hewan eksotis itu dan melestarikan habitat mereka.

Penutupan sementara wisata populer yang diumumkan hari Jumat 29 Maret 2019, diharapkan memberikan peluang bagi para pejabat daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk meningkatkan populasi komodo dan melestarikan habitat mereka, menurut surat kabar *Tempo*. Diskusi tentang penutupan pulau itu setidaknya dilakukan sejak bulan Januari 2019, ketika para pejabat mengatakan bahwa Pulau Komodo bisa ditutup selama setahun penuh. Anggaran untuk mengkonservasi pulau komodo sebesar Rp. 100 milyar. Aktivis LSM Sunspirit Grogorius Avioma mengatakan bahwa ,rencana tersebut tidak melibatkan masyarakat, dan ada rencana pihak lain yang ingin membuat paket pariwisata premium.

Namun penutupan tersebut, tidak serta merta menyelesaikan masalah. Masalah baru muncul, sebagian penduduk, dan pelaku pariwisata, merasa tidak diajak bicara. Kerugian materi akan timbul, jika pariwisata di pulau komodo ditutup. Rencana penutupan tersebut ditolak oleh para pengusaha jasa pariwisata di Labuan Bajo. Para pengusaha berpendapat bahwa, Kalau benar ditutup, itu memutus mata pencarian warga di sana, 70 persen warga Bajo itu usaha wisata. Sehingga pada tahun 2020 nanti, para pengusaha tidak akan menjual jasa pariwisata. Penutupan TN Komodo pun mengerucut pada Pulau Komodo saja. Memang, habitat komodo juga ada di Pulau Rinca. Namun, 4.000 ribu-an warga di Desa Komodo akan terancam pendapatannya jika Pulau Komodo ditutup. Lagi pula masyarakat Pulau Komodo menggantungkan hidup dari pariwisata. Banyak dari mereka yang beralih haluan, dari awalnya nelayan menjadi penjaja souvenir, pemandu wisata hingga menyewakan kapalnya untuk wisatawan. Para pelaku pariwisata ini berubah profesi, disebabkan melihat potensi yang besar, pada pulau komodo.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Destinasi Wisata serta Manfaatnya untuk Masyarakat dan Daerah**

Destinasi adalah tempat tujuan atau daerah tujuan wisata (Daryanto, 1997) dalam kamus Bahasa Indonesia.

### **Pengertian Wisata**

Wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Fandeli,2001). Kegiatan perjalanan pariwisata dapat menjadi suatu kebutuhan pada saat manusia sudah merasa terpenuhi kebutuhan dasar mereka,serta selalu menjadi kegiatan yang dapat mengurangi stress akibat pekerjaan.

### **Pengertian Destinasi wisata**

Destinasi wisata adalah suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung yang mana ia dapat tinggal dalam waktu tertentu (Hardinoto, 1996).

Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat dikatakan Destinasi merupakan tempat atau tujuan wisata oleh orang-orang yang akan melakukan perjalanan wisata baik wisatawan lokal maupun asing. Nah, hal inilah yang harus menjadi motivasi bagi kita semua untuk memperkenalkan kepada publik setiap titik daerah asal kita yang memiliki keindahan alam meliputi pemandangan, gunung, pantai, air terjun, flora, fauna dan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata untuk semua kalangan.

Apalagi disaat sekarang, teknologi semakin berkembang sehingga setiap informasi dapat diakses dan dipublikasikan dalam waktu singkat. Itulah kenapa kita dituntut agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk hal yang bermanfaat, salah satunya dengan mempublikasikan semua keindahan alam yang berada di sekitar dimana kita berada.

### **Manfaat Memperkenalkan Destinasi Wisata Suatu Daerah**

Berbicara tentang destinasi wisata pasti berkaitan erat dengan peningkatan sumber daya alam dan peningkatan ekonomi suatu daerah atau negara. Keseimbangan antara ekonomi dan ekologi merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan tempat-tempat wisata sehingga manfaat pembangunan berkelanjutan juga menjadi hal nyata yang dirasakan oleh semua orang.

### **Wisata**

Menurut undang – undang No.10 2009, wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik perorangan dan berkelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu,untuk tujuan rekreasi dan mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya,

dalam kurun waktu singkat atau sementara waktu.

Dengan memperkenalkan setiap keindahan alam kepada publik maka dengan sendirinya akan memberikan informasi destinasi wisata kepada para wisatawan sehingga manfaat buat suatu daerah destinasi wisata antara lain :

1. Tempat wisata tersebut menjadi semakin terkenal
2. Daerah tersebut masuk dalam daftar rencana tujuan para wisatawan
3. Meningkatnya penghasilan para sopir angkutan umum dan angkutan khusus (mobil sewa)
4. Meningkatnya pengasilan tukang ojek
5. Menciptakan lapangan kerja
6. Meningkatkan perekonomian daerah setempat (kelurahan, desa, kecamatan, kabupaten,provinsi)

Jika banyaknya wisatawan yang datang berwisata disuatu daerah maka dengan sendirinya aktivitas transportasi akan mengalami peningkatan. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat dimana terdapat lokasi wisata dengan berjualan, menjadi pemandu wisata atau menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa disewakan seperti sepeda, motor atau peralatan selam. Selain itu industry makanan akan berkembang seiring dengan permintaan pasar pariwisata yang ada di sekitar lokasi pariwisata.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kajian pustaka. Huda (2017) mengatakan bahwa kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua sumber buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Referensi ini berisi teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam metode ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian (Wiratna, 2014:57)

Penelitian yang dilakukan kali ini adalah melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Mestika (2004:3) mengatakan bahwa serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa riset lapangan.

Ratna dalam Prastowo (2012:84) berpendapat bahwa penyusunan kajian pustaka meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membaca karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya dan referensi terkait lainnya
2. Mencatat hasil intepretasi terhadap bahan-bahan bacaan
3. Menyusun kajian pustaka berdasarkan hasil analisis terhadap karya ilmiah dan referensi sebelumnya yang relevan.

### Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data berasal dari bahasa latin 'datum' yang artinya sesuatu yang diberikan. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sarjono dan mamudji (2006:29) berpendapat bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik berupa pustaka berupa pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan. Kami menggunakan referensi buku terkait masalah yang diteliti sebagai sumber primer.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data (Prastowo, 2012:221). Data sekunder merupakan data tambahan yang menjadi pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dipakai berupa artikel dan jurnal ilmiah.

### Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Suwandi (2012:72) mengatakan teknik analisis ini adalah teknik analisis data kualitatif yang paling umum dan abstrak. Teknik ini mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai untuk berkomunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi.

### Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007:330). Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini triangulasi dengan sumber. Menurut Patton (Moleong, 2007:331), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Pulau Komodo

Pulau komodo ini juga merupakan salah satu kawasan Taman Nasional di Indonesia. Lokasi taman nasional komodo terletak di sebelah barat dari Pulau Sumbawa, dan dipisahkan oleh Selat Sape, taman nasional Komodo atau pulau komodo ini berada di ujung paling barat Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau komodo yang terletak Ibukota Kabupaten Manggarai Barat, Labuhan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT) ini merupakan salah satu destinasi wisata terpopuler di Labuan Bajo. Untuk menuju ke Pulau komodo melalui Loh Liang pintu utama untuk memasuki taman nasional Komodo, dengan menggunakan ojek atau taksi. Selain pulau Komodo yang ditinggali oleh binatang (Komodovaranus komodoensis) ada beberapa pulau yang juga ditinggali binatang komodo, pertama Pulau Rinca sebanyak 1.049 ekor, kedua pulau padar sebanyak 6 ekor, ke tiga Nusa Kode sebanyak 57. Dan pulau Gili Montang sebanyak 58 ekor. ([www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com)). Luas pulau komodo paling besar dari pada pulau lainnya.



Gambar 1. Peta pulau komodo

Lokasi pulau komodo yang begitu strategis dan sudah mudah dijangkau dengan moda transportasi udara dan laut, membuat pulau komodo, mempunyai julukan “the new 7 wonder of nature” (<http://labuanbajotour>). Keberhasilan Taman Nasional Komodo menjadi contoh inspiratif bagaimana sebuah masyarakat dapat bersama-sama berusaha melindungi sebuah spesies yang hampir punah.

### **Problematika Pulau Komodo Sekaligus Menjadi Tantangan Menuju Destinasi Yang Paling Diminati Pada Abad 21.**

Pulau Komodo sejak lama ,menjadi tempat tinggal suku Komodo. Suku yang sudah tinggal ratusan tahun lalu, menjadi sebuah catatan sejarah legendaris, bahwa manusia disana sudah melakukan interaksi dengan hewan komodo, kadal raksasa yang menjadi keajaiban dunia. Banyak wisatawan asing yang datang kesana, hanya ingin melihat dari dekat binatang Komodo. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2017 sebanyak 38.147 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 45.630 orang. Hal ini disebabkan maraknya promosi dimedia massa, terutama ikut andilnya para penyedia usaha pariwisata dalam mempromosikan pulau komodo.

Permasalahan penutupan pulau komodo mengundang pertanyaan . beberapa pemerhati lingkungan dan LSM menyangkan penutupan tersebut, sehingga para pelaku usaha pariwisata mengeluhkan pendapatan mereka yang akan hilang.

Tak dapat dipungkiri, pemerintah memerlukan pendapatan yang lebih besar, memlali APBN yang ditingkatkan setiap tahun. Melalui kementerian lingkungan hidup, pemerintah ingin menata, dan mengolah cagar alam, yang cenderung mulai rusak. Penantian tersebut patut di apesiasi, demi kelangsungan hidup binatang komodo yang makin berkurang akibat ulah manusia yang menjual binatang reptile tersebut. Rencana pemerintah yang akan menutup pula komodo, menurut hemat penulis, patut dihargai dan harus berkoordinasi dengan semua lapisan masyarakat. Komunikasi yang baik, dan transparan ,merupakan cara yang arif dan dalam hal ini kepala negara bpak Jokowi ingin menata kemabli kawasan pulau komodo menjadi kawasan yang dapat menghasilkan devisa negara secara maksimal dengan cara menata lokasi mana yang untuk turis dan mana yang untuk konservasi. Turis akan dibatasi dengan pembayaran yang mahal. Dilabuhan Bajo akan ditata menjadi lokasi marina yang nyaman, menjadi proyek

pengembangn terpadu. Area ini akan menjadi marina, hotel dan tempat komersil.

Disamping komodo, daerah tersebut mempunyai tempat rekreasi yang menarik seperti Goa batu cermin, perjalanan 20 menit dari bandara Komodo dengan mobil. Hal ini menjadi perhatian yang serius, agar kawasan ini menjadi kawasan satu kesatuan yang dapat dijual oleh para turis mancanegara. Hal ini sesuai dengan pengembangan kawasan wisata alam mengikuti prinsip perencanaan ,yang terdiri dari subsistim dan tataruang atau pendaerahan ( Zoning) pendaerahan tersebut digambarkan dalam 4 zona (lawson dan Bovy, 1977). Empat zona tersebut adalah :

1. Penentuan fasilitas umum, bangunan permanen , rekreasi pariwisata dan olahraga
2. Penentuan fasilitas tidak permanen seperti memancing dsb.
3. Tidak diperbolehkan adanya pembangunan jalan
4. Tidak ada akses jalan masuk dan pencapaian jalan.

Dengan merujuk penjelasan diatas diharapkan pada tahun 2023, kawasan ini menjadi kawasan pariwisata yang berkelas, dan dapat diandalkan sebagai tempat kunjungan wisata yang paling diminati oleh para tuis manca negara. Penataan yang terbuka kepada masyarakat, beserta pelaku pariwisata,serta segenap lapisan masyarakat, maka pengembangan tersebut dapat melibatkan masyarakat setempat, agar tempat ini menjadi tuan rumah suku komodo dan masyarakat sekitarnya. Mereka tidak menjadi penonton, melainkan pelaku pariwisata yang dapat membesarkan kawasan ini menjadi kawasan yang paling diminati wisatawan lokal dan manca negara nanti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan referensi tambahan bagi pemerhati fauna komodo dan habitat nya serta bagi masyarakat yang melakukan penelitian terhadap topik terkait kebijakan pemerintah terhadap pulau komodo.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pulau komodo makin lama makin menjadi tempat yang banyak dikunjungi masyarakat, Untuk itu pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat dapat bekerjasama meningkatkan pengelolaan pariwisata, yang tujuannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pulau komodo. Para pelaku pariwisata diharapkan dapat dduk bersama, agar dapat mencari solusi terbaik, tanpa ada yang dirugikan. Pulau yang ada disekitar pulau

komodo yang masih di tinggali komodo, menjadi solusi yang baik, menjadi tempat tujuan alternative, disamping tempat pariwisata di sekitar Labuan Bajo. Pemda setempat diharapkan dapat menjembati aspirasi masyarakat dengan rencana pemerintah pusat.

Kemudian penulis juga merekomendasikan kepada masyarakat yang memiliki minat untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dampak kebijakan pemerintah terhadap prospek destinasi di pulau komodo ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Barnard, Timothy P. 2011. *“Protecting the Dragon: Dutch Attempts at Limiting Access to Komodo Lizards In The 1920s and 1930s”*. Indonesia; Oct. 2011; 92;

Iriyono, dkk . 2013. *The Assessment of Komodo National Park’s Role in the Economics of West Manggarai Regency Nusa Tenggara Timur Province (Development of Ecotourism Utilization Aspect Case Study)*. Labuan Bajo: Komodo National Park Office.

Fatkhan. (2017, Juli). *Pengertian dan Definisi Kajian Pustaka*. Retrieved from <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-definisi-kajian-pustaka/>

V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.

Bovy, B Manuel & Lawson (1997). *Tourism and Recreation Development: A Handbook of Physical Planning*. Great Britain : The Architectural Press Ltd. Bukart and Medlik. 1974. *Tourism Past Present, and Future*. 2nd edition. London

Prastowo, A. 2012, *Metode Penelitian \ Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mestika, Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia.

Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

#### **BIODATA KETUA**

**Sigit Widiarto** merupakan dosen tetap Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Pada tahun 2017 dan 2018 mendapat hibah dikti dengan skema penelitian hibah nasional di Jayapura. Dengan pengalaman meneliti, selalu menulis demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Peneliti yang memiliki nama lengkap **Mu’thia Mubasyira** ini lahir di Padang pada tanggal 21 Juli 1988. Ia menempuh pendidikan strata satu di Universitas Indonesia jurusan sastra Inggris, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya pada tahun 2006 dan mendapatkan gelar S.Hum. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan di magister pendidikan bahasa Inggris di Universitas Indraprasta PGRI pada tahun 2011 dan mendapatkan gelar M.Pd. Peneliti aktif mengajar di Universitas Indraprasta PGRI di fakultas bahasa dan seni semenjak tahun 2011 sampai dengan sekarang. Matakuliah yang diampu oleh peneliti antara lain academic writing, advance structure, critical reading dan vocabulary. Selain itu, peneliti telah menulis sebuah buku dengan judul Anda adalah guru, telaah pedagogi profesi guru di era globalisasi.